

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Informasi yang tersebar pada berbagai media menjadi topik hangat dalam ranah publik saat ini. Informasi yang dapat ditemukan dimanapun dan kapanpun sangat memudahkan masyarakat dalam mengaksesnya. Dalam informasi yang telah diproduksi tentu tidak lepas dari pelaku yang berperan menyampaikan kebenaran atau kebohongan sebuah informasi yang akan disebar, sehingga apabila informasi tersebar tidak sesuai dengan kebenaran atau menyesatkan akan menjadi keresahan bagi masyarakat. Akhir-akhir ini dalam media banyak muncul berbagai informasi oleh pihak yang tidak bertanggungjawab, sehingga dengan munculnya informasi palsu yang beredar di media akan menjadi sebuah permasalahan.

Berita bohong (hoaks) saat ini menjadi pusat perhatian banyak masyarakat. Berita bohong yang cukup tinggi dalam penyebaran menyulitkan masyarakat dalam menentukan berita yang benar dengan berita bohong. Tersebaranya berita bohong ini menjadi bagian dari permasalahan, sehingga masyarakat menyatakan berita yang disampaikan oleh kelompoknya adalah berita yang benar, sedangkan kelompok lainnya menyatakan berita yang disampaikan adalah berita yang salah. Peristiwa berita bohong (hoaks) yang terjadi menimbulkan keraguan dalam informasi yang tersebar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Radja Erland Hamzah dan Citra Eka Putri, *Mengenal dan Mengantisipasi Hoax di Media Sosial pada Kalangan Pelajar*, Jurnal Abdi MOESTOPO ISSN: 2599-249X - Vol. 03, No. 01 (2020), hlm. 9-12

Banyaknya informasi bersifat *anonymous* yang disebarakan secara individu atau berkelompok lebih banyak yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau teindikasi hoaks. Berita bohong (hoaks) merupakan informasi atau berita yang berisi hal-hal yang belum pasti atau yang benar-benar bukan merupakan fakta yang terjadi. Berita yang disebarakan untuk mengiring opini publik sehingga menimbulkan keresahan bagi masyarakat. Tidak saja oleh media arus utama, kini berita bohong (hoaks) sangat banyak beredar di masyarakat melalui media online. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mastel menyebutkan bahwa saluran yang banyak digunakan dalam penyebaran hoaks sebesar 34,90% terdapat di situs web, sebesar 62,80% di aplikasi chatting (Whatsapp, Line, Telegram) dan 92,40% melalui media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, dan Path) yang merupakan media terbanyak digunakan. Sementara itu, data yang dipaparkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika menyebut ada sebanyak 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar hoaks dan ujaran kebencian.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan informasi terutama dalam penyebaran, Allah Swt memberikan petunjuk agar hamba-Nya dapat mengambil pelajaran dari penyebaran yang dilakukan. Allah Swt berfirman dalam Q.S Albaqarah: 42.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ

---

<sup>2</sup> Christiany Juditha, *Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya*, Jurnal Pekommas, Vol. 3 No. 1, April 2018, hlm. 31-44

Artinya: “Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu Mengetahui”. (Qs. Albaqarah: 42)<sup>3</sup>

Islam melarang dalam menyebarkan informasi yang dapat menyesatkan orang lain. Islam hadir sebagai agama yang mengajak manusia untuk berbuat kebenaran, kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Islam juga mengajarkan bahwa informasi yang baik adalah informasi yang berisi kebaikan dan menghilangkan sesuatu informasi yang tidak baik, sehingga penerima informasi tidak akan menggiring opini yang salah terhadap objek informasi yang disebarkan.<sup>4</sup>

Dalam konteks penyebaran informasi juga dapat dilakukan oleh siapapun. Berawal dari keinginan diri agar terlihat mengikuti suatu perkembangan dan agar terlihat memiliki wawasan yang luas, pelaku pun dengan mudah dan cepat membagikan informasi tersebut kepada orang lain tanpa memikirkan informasi tersebut benar atau bohong dapat menjadi hal yang kurang baik.<sup>5</sup>

Informasi yang dibagikan oleh beberapa pelaku tanpa mengetahui fakta dan kevalidan tersebut menjadi sebuah kesalahan informasi. Kesalahan dalam informasi dapat diminimalisir dengan adanya sebuah pembelajaran dan pemahaman mengenai literasi informasi, literasi media dan literasi digital. Literasi informasi adalah kemampuan seseorang mengetahui kapan informasi itu dibutuhkan sehingga seseorang dalam mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi dan mengomunikasikan informasi dengan baik. Literasi informasi ini sebagai proses kebutuhan bagi seorang individu atau kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada. Literasi informasi juga menjadi

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Bogor: PPPA Daarul Quran, 2011), hlm. 7

<sup>4</sup> Agus Sofyandi Kahfi, “Informasi dalam Prespektif Islam”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 7 No.2, (Tahun 2006), hlm. 32

<sup>5</sup> Khudrotun Nafisah, *Buku Saku Penanganan Ujaran Kebencian Pada Kampanye Pemilu 2019*, (Jombang: BAWASLU, 2019), hlm. 27

bagian penting yang dimiliki seseorang di zaman ini, karena saat ini semua orang dihadapkan dengan berbagai jenis sumber informasi yang berkembang pesat. Literasi informasi juga merupakan kemampuan berpikir secara kritis dan logis, sehingga seorang individu tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh sebelum mengevaluasi terlebih dahulu.<sup>6</sup>

Literasi media berkaitan dengan akses informasi, kebebasan ekspresi, serta kemampuan dalam memahami fungsi media dan perusahaan komunikasi digital guna melakukan evaluasi terhadap konten dan fungsi-fungsi tersebut, serta terlibat kritis untuk pembangunan berkelanjutan dan ekspresi diri. Literasi media juga meninjau keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan konten buatan pengguna. Bentuk pemahaman yang akan diberikan kepada khalayak agar memiliki kepekaan dan kecerdasan dalam bermedia. Berita hoax adalah suatu pemberitaan yang tidak tau kebenarannya atau berita palsu yang kini mulai merajalela di Media Sosial Indonesia, kurangnya informasi yang benar membuat masyarakat sangat mudah untuk di pengaruhi oleh berita hoaks.<sup>7</sup>

Literasi digital menitikberatkan pada kemampuan teknis dalam mengoperasikan teknologi digital untuk menghasilkan berbagai format konten digital. Dalam literasi digital merupakan penggunaan alat digital, memahami identitas digital, mengenali hak digital dan meningkatkan cara komunikasi secara digital.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Sapto Wibowo, *Literasi Informasi*, (Lampung: Perahu Litera, 2018), hlm. 75

<sup>7</sup> Maria Ulfa Batoebara, dkk, *Literasi Media dalam Menaggulangi Berita Hoaks*, Jurnal Warta Edisi 63, Volume 14, Nomor 1: 1-208, Januari 2020 | ISSN: 1829-7463, hlm. 34-41

<sup>8</sup> Lilik Dwi Mardjianto, dkk, *Modul Literasi Digital*, (Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen, 2022), hlm. 86

Media sosial telah dimanfaatkan dalam penyebarluasan hoaks, *hate speech* dan sentimen SARA ini cenderung tidak mempertimbangkan dampak harmoni sosial yang ditimbulkan. Munculnya berita bohong (hoaks) di dunia maya ini dapat memicu publik menjadi permasalahan dalam dunia nyata. Oleh karena itu, terjadilah suatu peningkatan dalam kegaduhan di masyarakat.<sup>9</sup>

Selain media sosial, media berita online juga memiliki peran dalam berkontribusi menyampaikan dan meluruskan informasi. Media berita online merupakan bagian dari media massa yang memiliki fokus pada penyajian berita terbaru kepada publik. Media berita *online* merupakan media baru yang pemanfaatannya menggunakan internet. Media berita *online* ini merupakan sarana berkomunikasi secara *online* melalui beberapa *website* ataupun aplikasi yang dapat diakses. Media berita online yang berada di Sumatera Utara terdiri dari: Tribunmedan.com, Waspada.id, Kabar Medan, Analisisdaily.com, Metro 24 jam dan lain sebagainya. Selain media berita online, media berita nasional dan media berita lokal juga memberikan kontribusi dalam menyampaikan informasi. Media berita nasional ini seperti Kompas, Pikiran Rakyat, Suara Merdeka dan media lainnya. Sedangkan media berita lokal merupakan media yang secara khusus mewakili wilayah-wilayah tertentu, yang berfungsi menyebarkan informasi dan melayani khalayak media yang berada pada wilayah yang terbatas.

Salah satu media berita lokal yaitu Kabar Medan, Kabar Medan merupakan sebuah platform perusahaan yang mengacu kepada sebuah informasi yang terkait dengan berbagai situasi dan kondisi dari berbagai penjuru dunia yang

---

<sup>9</sup> Kombes Pol Chaerul Yani, *Pencegahan Hoax Di Media Sosial Guna Memelihara Harmoni Sosial*, Jurnal Kajian Lemhannas RI | Edisi 40 | Desember 2019, hlm. 15-21

memiliki dampak bagi masyarakat Medan. Kabar Medan sebuah platform yang menggunakan berbagai macam media. Mulai dari media sosial seperti *instagram*, TikTok dan Youtube. Tujuan penggunaan dari berbagai media tersebut yaitu agar bisa menyampaikan berbagai macam informasi kepada khalayak ramai. Kabar Medan merupakan media yang sudah terverifikasi oleh dewan pers sehingga informasi yang dipublikasi layak dipercaya dan memiliki kredibilitas yang tinggi sebagai sumber informasi. Dan Kabar Medan merupakan suatu media yang meraih award anugerah dewan pers 2021 dengan kategori media siber terbaik wilayah Indonesia bagian barat.

Berdasarkan observasi awal, Kabar Medan memiliki upaya khusus dalam penanggulangan hoaks di media sosial. Salah satu penanggulangan hoaks yang diterapkan berupa adanya kanal cek fakta melalui unggahan dalam bentuk video dan diunggah di beberapa aplikasi seperti Website, *Instagram*, Tik Tok dan Youtube. Cek fakta adalah salah satu kanal yang dibuat untuk mengklarifikasi informasi bohong atau menyesatkan yang beredar di berbagai media.<sup>10</sup> Cek fakta juga memberikan literasi pada para pembaca terkait bagaimana cara mengecek kebenaran sebuah kebenaran informasi. Cek fakta bertujuan memverifikasi klaim-klaim yang viral di media sosial dan memeriksa sumber informasi berasal. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Media Kabar Medan dalam Penganggulan Berita Bohong (Hoaks) di Media Sosial”.

---

<sup>10</sup> Okti Nur Alifia, *Klarifikasi Berita Hoaks Covid-19 di Media Online*, Skripsi di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan, maka rumusan masalah dari peneliti ini adalah:

1. Bagaimana upaya media Kabar Medan dalam penanggulangan berita bohong (hoaks) di media sosial.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat media Kabar Medan dalam penanggulangan berita bohong (hoaks) di media sosial.

## C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan peneliti agar lebih fokus melakukan penelitian, maka penulis membatasi masalah, diantaranya:

### 1. Upaya

Upaya merupakan usaha akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.<sup>11</sup> Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan usaha untuk dapat menanggulangi hoaks di media sosial.

### 2. Kabar Medan

Media yang menyampaikan berbagai informasi. Kabar Medan menggunakan media sosial dalam informasi. Adapun kabar medan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang akan menjadi objek penelitian yang akan diteliti.

---

<sup>11</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: 2008), hal. 1787

### 3. Penanggulangan

Penanggulangan merupakan bentuk tindakan yang bertujuan untuk mengatasi dan menghadapi akibat yang timbul atas terjadinya sesuatu hal. Adapun penanggulangan yang dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui upaya media kabar medan dalam mengatasi hoaks di media sosial.

### 4. Berita Bohong (Hoaks)

Berita bohong (hoaks) merupakan menipu, berita bohong, berita palsu atau kabar burung yang disebarkan oleh seseorang. Hoaks merupakan usaha untuk menipu atau mengakali pembaca atau pendengar agar mempercayai sesuatu yang disampaikan oleh pengirim pesan.<sup>12</sup>

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti uraikan, maka tujuan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya Kabar Medan dalam penanggulangan berita bohong (hoaks) di media sosial.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kabar Medan dalam penanggulangan berita bohong (hoaks) di media sosial.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Janner Simarmata, dkk, *Hoaks dan Media Sosial Saring Sebelum sharing*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 2



## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu literatur untuk penelitian selanjutnya serta dapat memberikan keterlibatan dalam bidang ilmu yang sudah dipelajari, yaitu Komunikasi Penyiaran Islam.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para pakar keilmuan, pimpinan, praktisi, media dan masyarakat umum, serta solusi untuk mengetahui upaya dalam penanggulangan berita bohong (hoaks) di media sosial.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan yang didalamnya terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** Membahas landasan teori yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan penelitian. Landasan teori tersebut terdiri dari pengertian upaya, pengertian berita bohong, berita bohong dalam islam, ciri-ciri berita bohong, jenis-jenis berita bohong, pengertian media, sejarah perkembangan media, media berita online, media berita lokal, upaya penanggulangan berita bohong dan sikap dalam menghadapi berita bohong.

**BAB III** Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri atas: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV** Membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, sejarah media Kabar Medan, struktur media Kabar Medan, Visi dan misi media Kabar Medan, makna dari logo media Kabar Medan, statistika Pengikut media Kabar Medan, upaya media Kabar Medan dalam penanggulangan berita bohong di media sosial, faktor pendukung dan penghambat media Kabar Medan dalam penanggulangan berita bohong di media sosial, serta pembahasan.

**BAB V** Penutup yang membahas kesimpulan dan saran.

